

**PELAKSANAAN PENILAIAN SIKAP SISWA PADA KURIKULUM 2013  
KELAS I DI SD NEGERI 1 TANJUNG BOYOLALI**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**MAULIDA ZEIN FITRIA**

**A510130063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PELAKSANAAN PENILAIAN SIKAP SISWA PADA KURIKULUM 2013  
KELAS I DI SD NEGERI 1 TANJUNG BOYOLALI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**MAULIDA ZEIN FITRIA**

**A510130063**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**(Honest Ummi Kaltsum, S.S., M.Hum)**

**NIK. 854**

HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN PENILAIAN SIKAP SISWA PADA KURIKULUM 2013  
KELAS I DI SD NEGERI 1 TANJUNG BOYOLALI**

Oleh:

**MAULIDA ZEIN FITRIA**

**A510130063**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 27 Juli 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Honest Umami Kaltsum, S.S., M.Hum

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dra. Risminawati, M.Pd

(Anggota II Dewan Penguji)

()  
()  
()

Dekan,



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum**

**NIP. 19650428199303001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Juni 2017

Penulis



Maulida Zein Fitria

A510130063

## **PELAKSANAAN PENILAIAN SIKAP SISWA PADA KURIKULUM 2013 KELAS I DI SD NEGERI 1 TANJUNG BOYOLALI**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Pelaksanaan penilaian sikap siswa pada Kurikulum 2013 di kelas I, 2) Hambatan guru dalam melaksanakan penilaian sikap, dan 3) Upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan penilaian sikap. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif dengan langkah-langkahnya yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penilaian observasi dilakukan guru dengan cara mengobservasi kemudian menilai sikap religius dan sosial siswa, penilaian diri dan penilaian teman sejawat dilaksanakan satu kali dalam satu semester, penilaian jurnal dilaksanakan secara insidental ketika ada kejadian positif dan negatif dari siswa. 2) Hambatan yang dihadapi guru adalah waktu yang sangat terbatas, masih banyak siswa kelas I yang belum lancar membaca, guru terbebani karena harus mencatat kelebihan dan kekurangan peserta didik secara tertulis, guru sulit menetapkan kesimpulan penilaian sikap karena psikologis siswa kelas 1 masih sulit diprediksi. 3) Upaya yang dilakukan oleh guru adalah memahami lebih jauh karakter dan latar belakang siswa, berusaha cermat dalam mencatat kejadian positif maupun negatif siswa, mencari informasi mengenai kehidupan sehari-hari anak di luar sekolah kepada orang tua siswa, bertukar pikiran dengan guru di sekolah lain yang sudah berpengetahuan, mengkomunikasikan permasalahan penilaian sikap kepada pihak sekolah, serta berkonsultasi dengan kelompok guru KKG.

Kata kunci: *kurikulum 2013, penilaian sikap*

### **Abstract**

This research aims to describe: 1) Implementation of student attitudes assessment on 2013 Curriculum in class I, 2) Obstacles of teachers in conducting attitudes assessment, and 3) Efforts of teachers in overcoming obstacles implementation of attitudes assessment. This type of research uses qualitative research. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Testing data validity using source triangulation and triangulation technique. The data analysis used is an interactive model with steps that include data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that 1) Evaluation of observations by teachers by observing and assessing students' religious and social attitudes, self-assessment and peer appraisal conducted once in a semester, journal assessment is carried out incidentally when there are positive and negative events from students. 2) The constraints faced by teachers are very limited time, there are still many class I students who have not read smoothly, teachers are burdened because they have to record the strengths and weakness of the students in writing, the teacher is difficult to determine the conclusion of attitude assessment because the psychological grade

1 students is still difficult to predict. 3) Efforts made by the teacher is to understand further the character and background of students, trying to be careful in recording positive events and negative students, looking for information about the daily life of children outside school to parents, exchange ideas with teachers at other schools who are already knowledgeable, communicate the attitude assessment issues to the school, and consult with the KKG teacher group.

Keyword: *2013 curriculum, attitude assessment*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan sebagai proses untuk mentransformasikan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik agar bermanfaat bagi dirinya, sesama, maupun lingkungan sekitarnya.

Sebagaimana disebutkan dalam Bab 1 pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum pada intinya sangat diperlukan dalam rangka memajukan dan menyukseskan tujuan pendidikan.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi kurikulum, yakni lahirnya Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif

serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013).

Kurikulum 2013 juga dikembangkan dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang seimbang sehingga mampu beradaptasi di mana pun dan kapan pun mereka berada. Kedua kemampuan tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan memiliki bekal tersebut, harapan ke depannya dapat meraih kesuksesan dan keberhasilan, serta mampu menjadikan negara Indonesia menjadi lebih baik, makmur, dan sejahtera. Selain itu, dalam Kurikulum 2013 juga mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil) (Kunandar, 2015: 36).

Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik secara menyeluruh yang mencakup kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil pembelajaran (Rahman, 2015: 152). Penilaian autentik lebih memerhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Semakin tinggi tingkat perkembangan dan jenjang pendidikan peserta didik maka penguasaan kompetensi pengetahuan dan keterampilan semakin besar atau luas, tetapi penguasaan kompetensi sikap semakin kecil (diasumsikan kompetensi sikap sudah tertanam di jenjang sebelumnya). Dengan demikian, pada jenjang yang rendah seperti SD/MI penanaman kompetensi sikap harus benar-benar menjadi perhatian dan penekanan, sehingga ketika peserta didik kelak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sudah memiliki fondasi yang kuat. Karena dengan menanamkan sikap yang baik pada anak sejak dini diharapkan akan menjadi pembiasaan dan penanaman akhlak baik bagi anak yang bisa menjadi kebiasaan di masa depan. Dalam pemilihan teknik penilaian, seorang guru pada jenjang Sekolah Dasar mestinya harus lebih banyak porsinya

menggunakan teknik penilaian yang terkait dengan *soft skills* dari pada *hard skills* (Kunandar, 2015: 38). Misalnya kemampuan *soft skills* yang perlu dilatih dan diukur antara lain: mengamati, motivasi, bekerja sama, disiplin, berkomunikasi dengan teman, tata krama, sopan santun, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Namun kebanyakan yang terjadi di lapangan, penilaian pada kompetensi sikap kurang begitu diperhatikan. Hal ini dikarenakan format penilaian pada kompetensi sikap terlalu banyak dan juga menyulitkan, sehingga dalam hal ini sangat membutuhkan profesionalisme dari seorang guru. Selain itu dalam proses penilaiannya, guru juga harus melakukan pengamatan satu persatu sikap siswa dengan jumlah yang cukup banyak yang memiliki karakter, sifat, dan latar belakang yang berbeda-beda dengan waktu yang terbatas.

SD Negeri 1 Tanjung merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 1 SD Negeri I Tanjung Boyolali, pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD tersebut masih ditemukan adanya hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru, salah satunya adalah dalam hal penilaian sikap. Dalam pelaksanaan penilaian sikap, guru masih mengalami kesulitan dikarenakan format penilaian yang terlalu banyak sehingga melelahkan guru dan guru juga perlu persiapan yang lengkap. Selain itu setiap hari guru harus melakukan pengamatan satu persatu siswa dengan jumlah yang cukup banyak yang memiliki karakter, sifat, dan latar belakang yang berbeda-beda dengan waktu yang terbatas. Dalam Kurikulum 2013, jenis penilaian sikap terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah penilaian antar peserta didik, sementara itu sebagian besar siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Tanjung Boyolali belum lancar dalam membacakan menulis sehingga masih perlu banyak bimbingan dari guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Pelaksanaan Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013 Kelas I di SD Negeri 1 Tanjung Boyolali”



Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penilaian sikap siswa pada Kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 1 Tanjung Boyolali, 2) Mendeskripsikan hambatan guru dalam melaksanakan penilaian sikap siswa pada Kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 1 Tanjung Boyolali, 3) Mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan penilaian sikap siswa pada Kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 1 Tanjung Boyolali.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Tanjung Boyolali yang beralamat di Desa Tegalsari, Kelurahan Tanjung, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan November 2016 sampai April 2017.

Data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu: data-data yang berkaitan dengan hambatan yang di hadapi oleh guru ketika melaksanakan penilaian sikap siswa pada kelas I di SD Negeri 1 Tanjung Boyolali.

Menurut Ibrahim (2015: 67) “sumber data adalah orang, benda, atau objek yang dapat memberikan data, informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti.” Sumber data pada penelitian ini adalah guru kelas I, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta 3 siswa kelas I di SD Negeri 1 Tanjung. Adapun narasumber pada penelitian ini adalah guru kelas I. Penuliis dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci atau alat utama dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif dari Miles dan Hubberman. Langkah-langkah analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pelaksanaan Penilaian Sikap**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di SD Negeri 1 Tanjung sudah melaksanakan penilaian sikap pada Kurikulum 2013 di kelas I. Adapun teknik yang digunakan oleh Ibu Sumiyati dalam menilai kompetensi sikap siswa antara lain: penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan penilaian jurnal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 119) yakni guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui: (1) observasi, (2) penilaian diri, (3) penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik, (4) jurnal.

##### **3.1.1 Penilaian Observasi**

Teknik ini dilaksanakan oleh Ibu sumiyati dengan cara mengobservasi kemudian menilai satu persatu siswa. Instrumen yang digunakan oleh Ibu Sumiyati adalah skala penilaian (*rating scale*) dengan kriteria sikap yang dinilai yaitu belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang, dan membudaya. Adapun skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah 1= belum terlihat, 2= mulai terlihat, 3= mulai berkembang, dan 4= membudaya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 119) yang menjelaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam menilai sikap siswa antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

##### **3.1.2 Penilaian Diri**

Teknik ini dilaksanakan oleh siswa namun hanya satu semester sekali dan biasanya dilaksanakan di akhir semester. Adapun untuk pelaksanaan teknik penilaian diri di SD Negeri 1 Tanjung dilakukan dengan cara Ibu Sumiyati membagikan lembar teknik penilaian diri kepada masing-masing siswa, kemudian Ibu Sumiyati meminta siswa untuk melakukan penilaian diri dengan cara memberi centang pada kolom yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa secara jujur. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang

telah dilakukan oleh Purwanto (2016: 58) menyatakan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu memberikan blangko penilaian diri kepada setiap siswa dan siswa wajib untuk menilai dirinya sendiri. Kemudian dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah juga menjelaskan bahwa penilaian diri dilaksanakan pada akhir setiap semester.

### 3.1.3 Penilaian Teman Sejawat

Teknik ini dilaksanakan oleh siswa namun hanya satu semester sekali dan biasanya dilaksanakan di akhir semester. Adapun untuk pelaksanaan penilaian teman sejawat di SD Negeri 1 Tanjung dilakukan dengan cara Ibu Sumiyati membagikan format penilaian teman sejawat kepada setiap siswa. Siswa diminta untuk menilai temannya dengan cara memberikan tanda centang pada format penilaian sesuai dengan kondisi temannya tersebut. Dalam penilaian teman sejawat, siswa diminta untuk menilai teman sebangkunya, sehingga siswa akan benar-benar paham akan sikap yang dimiliki temannya tersebut. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa penilaian teman sejawat dilaksanakan pada akhir setiap semester. Penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanto (2016: 58) juga menyatakan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu memberikan blangko penilaian teman sejawat yang nantinya akan digunakan oleh siswa untuk menilai satu orang teman yang sudah ditentukan oleh guru. Sedangkan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Ginanjar (2015: 91) menyatakan bahwa dalam aspek penilaian teman sebaya, anak-anak masih belum bisa atau belum lancar membaca dan menulis.

#### 3.1.4 Penilaian Jurnal

Teknik ini dilaksanakan oleh Ibu Sumiyati hanya pada saat ada kejadian-kejadian tertentu saja baik kejadian positif maupun negatif pada siswa atau hanya dilaksanakan secara *insidental*. Ibu Sumiyati mencatat kejadian yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran baik itu kejadian positif maupun kejadian negatif pada buku catatan guru. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran.

### 3.2 Hambatan yang dihadapi Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Sikap

Hambatan yang dialami oleh Ibu Sumiyati dalam melaksanakan penilaian sikap siswa antara lain: untuk teknik penilaian observasi, Ibu Sumiyati seringkali merasa kekurangan waktu dalam menilai siswa, karena harus mengamati dan menilai setiap tampilan sikap siswanya satu persatu. Untuk pelaksanaan teknik penilaian diri dan teknik penilaian teman sejawat, Ibu Sumiyati mengalami kesulitan karena kondisi siswa kelas I yang masih belum lancar dalam membaca sehingga perlu banyak bimbingan dari Ibu Sumiyati. Sedangkan untuk pelaksanaan penilaian jurnal, Ibu Sumiyati terbebani karena harus mencatat kelebihan dan kekurangan peserta didik secara tertulis serta Ibu Sumiyati juga harus cermat dan teliti dalam mencatat perilaku peserta didik, karena apabila kurang teliti dapat menyebabkan catatan-catatan tersebut kurang akurat.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ginanjar (2015: 89) menyatakan bahwa hambatan-hambatan penilaian sikap yang dihadapi oleh guru yaitu dalam aspek penilaian teman sebaya, karena anak-anak masih belum bisa atau belum lancar membaca dan menulis. Selain itu, tugas guru bukan hanya menilai sikap saja melainkan menyampaikan materi, sehingga kurang fokus

dalam menilai sikap. Ginanjar (2015: 91) hambatan-hambatan penilaian sikap yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan penilaian sikap yaitu waktu sangat terbatas sehingga guru kurang bisa membagi waktu kegiatan belajar mengajar.

### **3.3 Upaya yang dilakukan Guru untuk Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Penilaian Sikap**

Upaya yang dilakukan oleh Ibu Sumiyati untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain: memahami lebih jauh karakter siswa dan latar belakang siswa agar lebih mudah mengarahkan siswa, berusaha untuk cermat dalam mencatat kejadian positif maupun negatif pada peserta didik, mencari informasi mengenai kehidupan sehari-hari anak di luar sekolah kepada orang tua siswa, bertukar pikiran dengan guru di sekolah lain yang sudah berpengalaman dalam melaksanakan penilaian sikap pada Kurikulum 2013, mengkomunikasikan permasalahan penilaian sikap kepada pihak sekolah, berkonsultasi dengan kelompok guru KKG.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2015: 63) bahwa: a) Guru telah berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pada pihak sekolah. b) Guru berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pada guru-guru sejawat lainnya secara terbuka. c) Guru berupaya mendampingi terus menerus siswa yang kurang memahami materi pelajaran. d) Kepala Sekolah sudah berupaya meningkatkan kualitas guru dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan. e) Guru belum mengkomunikasikan kesulitannya dengan pihak luar, guru masih mengatasi sendiri hambatan pembelajaran. f) Guru pernah berupaya berkonsultasi dengan kelompok guru KKG. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ginanjar (2015: 89) menyatakan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan penilaian sikap siswa yaitu memahami karakter siswa lebih dalam, mencari informasi mengenai kebiasaan siswa pada saat di rumah kepada orang tua siswa, agar lebih jauh mengetahui kondisi siswa di dalam sekolah dan di luar sekolah.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- 4.1 Penilaian kompetensi sikap di kelas I SD Negeri 1 Tanjung dilaksanakan melalui teknik penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan penilaian jurnal. Penilaian observasi digunakan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menilai sikap religius dan juga sikap sosial siswa, sikap religius yang dinilai adalah berdoa, sikap sosial yang dinilai adalah sikap rasa ingin tahu. Penilaian diri dilaksanakan oleh siswa hanya satu kali dalam satu semester, penilaian ini dilakukan dengan cara siswa menilai sikap dirinya sendiri secara jujur kemudian memberi tanda centang pada centang pada instrumen penilaian diri yang sudah disediakan oleh guru. Penilaian teman sejawat dilaksanakan oleh siswa hanya satu kali dalam satu semester, penilaian ini dilakukan dengan cara siswa diminta menilai sikap teman sebangkunya secara jujur kemudian memberi tanda centang pada instrumen penilaian teman sejawat yang sudah disediakan oleh guru. Penilaian jurnal dilaksanakan oleh guru secara *insidental* atau dilakukan hanya pada saat-saat tertentu saja apabila ada kejadian positif maupun kejadian negatif dari siswa yang kemudian di catat oleh guru dalam jurnal harian guru.
- 4.2 Hambatan yang dihadapi guru kelas 1 SD Negeri 1 Tanjung saat melaksanakan penilaian sikap yaitu waktu yang sangat terbatas sehingga guru masih kesulitan dalam mengatur waktu, masih banyak siswa kelas I yang belum lancar dalam membaca, guru terbebani karena harus mencatat kelebihan dan kekurangan peserta didik secara tertulis, serta guru sulit menetapkan kesimpulan penilaian sikap karena psikologis siswa kelas 1 masih sulit diprediksi.
- 4.3 Upaya yang dilakukan guru kelas 1 SD Negeri 1 Tanjung untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian sikap siswa adalah memahami lebih jauh karakter siswa dan latar belakang siswa agar lebih mudah mengarahkan siswa, berusaha untuk cermat dalam mencatat kejadian positif maupun negatif pada siswa, mencari informasi mengenai kehidupan sehari-hari anak

di luar sekolah kepada orang tua siswa, bertukar pikiran dengan guru di sekolah lain yang sudah berpengetahuan dalam melaksanakan penilaian sikap pada Kurikulum 2013, mengkomunikasikan permasalahan penilaian sikap kepada pihak sekolah, serta berkonsultasi dengan kelompok guru KKG.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ginanjar, Wasis. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Tentang Penilaian Sikap Siswa Kelas 1 Sd Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*. <http://eprints.walisongo.ac.id> diakses pada 29 September 2017.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, Hasan. 2015. *Identifikasi Hambatan Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD N Wonosari IV Gunungkidul*. <http://eprints.uny.ac.id/14413> diakses pada 29 September 2016.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Purwanto. 2016. *Implementasi Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. <http://eprints.ums.ac.id> diakses pada 17 Mei 2017.
- Rahman, Sjafruddin A dkk. 2015. Persepsi Guru Terhadap Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SD. *Jurnal Pendidikan*, Volume 24, Nomor 2. [journal.um.ac.id/index.php/jurnal-sekolah-dasar/article/download/6821/3002](http://journal.um.ac.id/index.php/jurnal-sekolah-dasar/article/download/6821/3002) diakses pada 2 Januari 2017.
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.